

**STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL POP PEMULA MELALUI MEDIA
AUDIO VISUAL DI PURWA CARAKA MUSIK STUDIO GEDONG KUNING
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Yohana Bagariang
NIM 16100730132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKANMUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIAYOGYAKARTA**

Gasal 2020/2021

STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL POP PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI PURWA CARAKA MUSIK STUDIO GEDONG KUNING YOGYAKARTA

Yohana Bagariang¹, Suryati², Tri Wahyu Widodo³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta; email: yohanabagariang015@gmail.com

Abstract

Audio Visual media consists of several kinds, one of them is Video. Video is a medium which can help the learning process. The research aims to know the strategy of vocal learning process for beginner and to know the result of vocal learning process strategy with audio visual media in Purwa Caraka Musik Studio Gedong Kuning Yogyakarta. This research used qualitative descriptive approach. The sampling focuses on 6 (six) beginner vocal members of Purwa Caraka Musik Studio Gedong Kuning Yogyakarta. The data obtained from literatures, observations, interviews and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman analysis model, consist of data reduction, data display and conclusions. There are three important point of vocal learning process strategy for beginner, consist of planning step, learning process step and evaluating step. The strategy of this vocal learning process is done with the observing and implementing of audio visual media with video to the beginner vocal members. The results of this research that the beginner vocal members showed their ability, skill and strange to perform in front of their friends, they had enjoyed the sing a song process with video as audio visual media, they understood the vocal warming up material, articulation material, they had showed the ability about tone accuracy or solfeggio, and good pronounce the song lyric.

Keywords: Strategy, Vocal Learning, Audio Visual Media, Video.

Abstrak

Media audio visual terdiri dari beberapa macam, salah satu diantaranya yaitu video. Video adalah suatu medium yang dapat membantu dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses strategi pembelajaran vokal pop bagi pemula dan hasil strategi pembelajaran vokal pop bagi pemula melalui media audio visual di Purwa Caraka Musik Studio Gedong Kuning Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel berfokus pada 6 (enam) orang peserta didik vokal pemula Caraka Musik Studio Gedong Kuning Yogyakarta. Data penelitian diperoleh dari studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Model Miles and Huberman, yaitu: reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Terdapat tiga hal penting dalam strategi pembelajaran vokal pop bagi pemula yaitu tahap perencanaan, tahap proses pembelajaran dan tahap evaluasi. Proses strategi pembelajaran vokal pop bagi pemula ini dilakukan dengan pengamatan lapangan dan data penerapan media audio visual video bagi peserta didik vokal pop pemula. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik vokal mampu dan berani tampil bernyanyi sendiri di kelas, berani bernyanyi didepan teman-temannya, peserta didik vokal pop menikmati belajar vokal dengan media audio visual berupa video, peserta didik vokal pop mampu memahami materi pemanasan vokal, pemanasan artikulasi, peserta didik vokal mampu menunjukkan ketepatan nada dalam bernyanyi, ketepatan dalam melafalkan syair lagu dan mampu menghafal lagu.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran Vokal, Media Audio Visual, Video.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang pendidikan musik telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya sekolah-sekolah yang mengajarkan pendidikan

musik, misalnya sekolah menengah kejuruan musik (SMK Musik), yang sudah tersebar dan terletak di beberapa kota besar di Indonesia. Selain itu, terdapat pula lembaga-lembaga swasta yang menyediakan tempat untuk menempuh pendidikan musik seperti

universitas, institut, kursus musik bahkan sekolah yang menyediakan guru privat.

Berkembangnya pendidikan musik yang disajikan dengan berbagai model baik itu secara informal, formal dan nonformal bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan perkembangan anak terkait dengan keterampilan, motorik, kognitif, dan pengolahan emosi anak. Menurut Sardiman (2010), belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Sardiman, 2010).

Salah satu lembaga informal yang menyediakan pendidikan musik adalah Purwa Caraka Musik Studio. Lembaga ini sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat karena Purwa Caraka Musik Studio sudah lama berdiri dan banyak membuka cabang diberbagai kota di Indonesia. Salah satu cabang Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) adalah Purwa Caraka Musik Studio Gedong Kuning Yogyakarta. Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta menyediakan kursus musik di berbagai instrumen, diantaranya; vokal, piano klasik, piano pop, biola, drum, keyboard, gitar klasik dan gitar elektrik.

Selain menyediakan tempat pembelajaran instrumen musik, juga menyediakan kursus vokal bagi anak-anak dan orang dewasa. Vokal merupakan instrumen yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang keberadaannya sangat menyatu dengan tubuh manusia dari pada instrumen lainnya. Bernyanyi merupakan musik yang menggunakan media vokal atau pita suara manusia, dan disebutkan bahwa vokal merupakan bagian dari bernyanyi (Putra, 2008).

Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta

menyediakan pembelajaran vokal bagi anak-anak termasuk pada usia 10-12 tahun untuk belajar bernyanyi. Pada anak usia 10-12 tahun, berada dalam periode intelektual (berpikir obyektif), masa seorang anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental (Kartono, 1995:138). Anak cenderung mempunyai sifat yang sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk obyek fisik yang ada saat ini.

Pada tahap operasional konkrit ini, anak usia 10-12 tahun masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Hal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran vokal bagi anak didik vokal yang pemula, sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta, diantaranya masih canggung dalam belajar vokal, kurangnya motivasi dan minat peserta didik vokal dalam belajar vokal, kurangnya pengetahuan tentang materi vokal, belajar vokal hanya sebagai kegiatan pengisi waktu luang ketika peserta didik dititipkan orang tua dan belum pernah belajar vokal.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menawarkan ide kreatif dengan memberikan strategi pembelajaran vokal menggunakan media audio visual, yaitu berupa video. Menurut Harclerod, et al., (1977:2) memaparkan bahwa media sebagai sesuatu yang bersifat fisik, alat yang digunakan dalam pembelajaran. Media berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan dari media visual, audiovisual, hingga televisi bahkan komputer yang sedang berkembang saat ini. Alat ataupun media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran vokal pada

peserta didik vokal di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta, misalnya dengan menggunakan media ajar seperti video, baik itu video vokal tanpa pengiring maupun dengan instrumen musik pengiring vokal.

Solusi permasalahan yang digagas oleh peneliti ini dengan harapan dapat memotivasi peserta didik vokal pemula untuk terus belajar vokal sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada perkembangan anak, terutama pada anak usia 10-12 tahun yang lebih sering menggunakan gawai sebagai teman mereka. Untuk itulah, peneliti mencoba menuangkan ide atau gagasan ini sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi pada peserta didik vokal di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020 di Jalan Gedong Kuning No. 164, Pringgolayan, Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel berfokus pada 6 (enam) orang orang peserta didik vokal dari anak-anak, yang terdiri dari 3 (tiga) orang perempuan dan 3 (tiga) orang laki-laki yang berusia 10-12 tahun. Keenam peserta didik vokal ini dijadikan sebagai obyek penelitian dengan alasan karena masih kurangnya motivasi dalam belajar vokal, kurangnya pengetahuan tentang materi vokal, dan belum pernah belajar vokal.

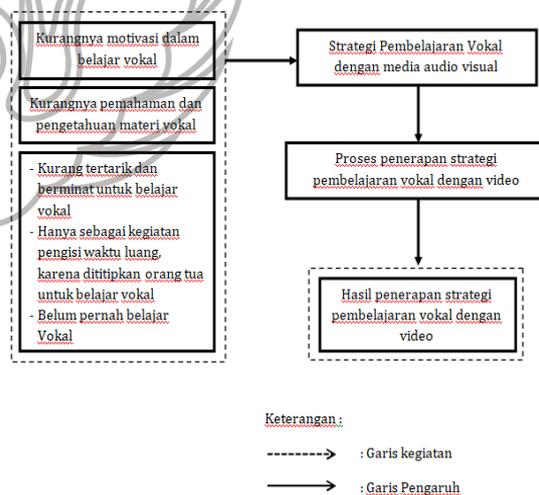
Data penelitian yang diperoleh dari studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Model Miles and

Huberman, yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan berdasarkan data-data selama observasi dilapangan, yang didukung dengan tinjauan pustaka dan landasan teori yang sesuai dengan data observasi dan topik penelitian. Data-data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dibuat peta konsep pemikiran (*mind mapping*). Peta konsep pemikiran ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam proses alur penyusunan data secara terperinci dan sistematis. Peta konsep pemikiran ini sebagai gambaran rangkuman dari topik penelitian tentang strategi pembelajaran vokal pop pemula di Purwa Caraka Music Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta. Berikut gambaran bagan peta konsep pemikiran yang peneliti buat, yaitu:



Gambar 1. Bagan Peta Konsep Pemikiran

Berdasarkan poin-poin pada peta konsep pemikiran yang telah dibuat, peneliti dapat menjelaskan secara detail tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Terdapat tiga tahap penting strategi pembelajaran vokal pop pemula yang dilakukan di Purwa

Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian, yaitu: tahap perencanaan, tahap proses pembelajaran dan tahap evaluasi. Berikut akan dipaparkan secara mendetail terkait dengan ketiga tahapan strategi pembelajaran vokal pop pemula tersebut, diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang peneliti lakukan terlebih dahulu adalah observasi yang dilakukan selama satu bulan, dari bulan Januari 2020.

Peneliti mengumpulkan data-data penelitian dan menemukan permasalahan yang terjadi diantaranya: kurangnya motivasi dan minat peserta didik vokal dalam belajar vokal, kurangnya pengetahuan tentang materi vokal, belajar vokal hanya sebagai kegiatan pengisi waktu luang ketika peserta didik dititipkan orang tua dan belum pernah belajar vokal.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran vokal yang dimulai dari perencanaan materi pembelajaran vokal, menyusun materi pemanasan vokal yang akan diberikan, menyusun contoh media audio visual (video) yang akan diberikan, menyusun daftar repertoar yang akan diberikan dan memilih metode pembelajaran vokal yang disesuaikan dengan materi pembelajaran vokal. Penjelasan detail pada tahap perencanaan pembelajaran vokal menggunakan media audio visual (video) ini diantaranya:

a. Tujuan pembelajaran vokal dengan video

Pembelajaran vokal di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta menyediakan pembelajaran vokal bagi anak-anak dan dewasa, termasuk pada usia 10-12 tahun untuk belajar bernyanyi. Pada anak usia 10-12 tahun, berada dalam periode

intelektual (berpikir obyektif), masa seorang anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental (Kartono, 1995:138).

Hal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran vokal pop bagi anak didik vokal pop pemula, sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta. Menanggapi dari permasalahan yang terjadi pada anak usia 10-12 tahun dalam proses pembelajaran vokal. Peneliti memberikan inisiatif pembelajaran vokal menggunakan media audio visual video. Pembelajaran vokal dengan video ini bertujuan untuk memberikan referensi contoh dalam belajar vokal, mengekspresikan diri saat bernyanyi, mengerti, memahami dan menikmati materi pembelajaran vokal yang dipelajari, menarik minat peserta didik vokal untuk belajar vokal dengan media audio visual video.

b. Pemilihan repertoar atau lagu pembelajaran vokal dengan video

Pemilihan repertoar atau lagu yang dipelajari dalam pembelajaran vokal di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta berdasarkan dari minat dan permintaan peserta didik vokal. Hal ini diterapkan, dengan tujuan mengatasi kebosanan yang dialami peserta didik vokal pemula, menambah motivasi dan minat peserta didik vokal dalam belajar vokal, menambah pengetahuan tentang materi vokal dan waktu luang menjadi lebih efektif karena dimanfaatkan untuk belajar vokal.

Repertoar atau lagu yang dipelajari meliputi lagu anak, lagu barat dan lagu

Indonesia. Adapun beberapa lagu-lagu tersebut diantaranya:

1) Lagu anak

Materi lagu anak yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Kupu-Kupu yang Lucu, Aku Pasti Bisa, Guruku Tersayang, Setinggi Langit, Untuk Tuhan, Hamtaro, Selamat Pagi, Ambilkan Bulan Bu, Cinta untuk Mama, Katakan Cinta, Andaikan Aku Punya Sayap, Ibuku Cantik, Salam bagi Sahabat, Padhang Bulan,*

2) Lagu Indonesia

Materi lagu Indonesia yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Remaja, Melukis Senja, Halu, Sekuntum Mawar, Di Atas Awan, Simphoninya yang Indah, Yang Terbaik Bagimu, Menghujam Jantungku, Lagu Favorit, Selamanya Untukmu, Meraih Bintang, Sahabat Sepanjang Masa, Merakit, Oh Senangnya.*

3) Lagu dengan bahasa asing

Materi lagu Indonesia yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Someone You Loved, Rewrite the Stars, Fly Me to the Moon, Fireflies, A Whole New World, The Show, Happy, Tomorrow, Edelweis, Reflection, A Million Dreams.*

c. Metode pembelajaran vokal dengan video

Terdapat beberapa metode pembelajaran vokal yang digunakan dengan media audio visual (video) ini. Metode yang digunakan tersebut, diantaranya: metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan drill.

d. Media pembelajaran vokal dengan video

Pembelajaran vokal pop bagi pemula di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta menggunakan media audio visual

(video) ini, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap, diantaranya:

1) Mengenalkan kepada peserta didik vokal bahwa belajar vokal itu menyenangkan

2) Observasi peserta didik vokal dengan menanyakan latar belakang peserta didik vokal terkait pengalamannya dalam belajar vokal

3) Menanyakan minat dan ketertarikan peserta didik vokal tentang lagu-lagu yang diketahui dan disukai

4) Mengarahkan peserta didik vokal menggunakan referensi lagu yang diminati dengan penggunaan media audio visual berupa video

5) Referensi video yang telah dilihat kemudian dijadikan bahan untuk dibahas dikelas, untuk memperdalam tentang pemanasan vokal dan teknik-teknik vokal yang digunakan

6) Peserta didik vokal memperdalam lagu yang diminati dengan cara seperti orang karaoke. Jadi peserta bernyanyi dengan hanya diputarkan video yang berisikan musik dan tulisan lirik.

7) Hasil dari proses karaoke terhadap peserta didik vokal tersebut kemudian dilakukan evaluasi dan sebagai bahan untuk belajar dirumah, peserta didik vokal dapat mengulang video lagu yang telah dipelajari dikelas.

2. Tahap Proses Pembelajaran

Tahap proses pembelajaran vokal bagi pemula di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta ini, dengan memberikan materi-materi untuk proses pembelajaran vokal pop pada keenam peserta didik vokal tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Pemanasan Vokal

Dalam mengawali setiap pembelajaran vokal, sangat diperlukan sekali pemanasan vokal. Pemanasan vokal ini bertujuan untuk melatih otot-otot dalam mulut, bibir, rahang, pipi, kerongkongan dan otot diafragma perut supaya lentur, kendor dan tidak kaku, sehingga peserta didik vokal dapat memproduksi suara yang baik, dan suara yang dihasilkan dapat terdengar dengan jelas dan lantang.

Pemanasan vokal yang diberikan, terbagi menjadi dua macam, yaitu pemanasan vokal tangga nada dan pemanasan vokal artikulasi. Berikut penjelasan detailnya:

1) Pemanasan Vokal Tangga Nada

Pada pemanasan vokal yang pertama adalah pemanasan vokal tangga nada. Pemanasan ini diberikan pada peserta didik vokal menggunakan tangga nada dasar yaitu tangga nada C Mayor (natural), yang terdiri dari nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Pemanasan vokal tangga nada ini bertujuan untuk melatih kepekaan tinggi rendah (*solfege*) nada peserta didik vokal. Berikut gambar tangga nada lebih jelasnya:

Scale in C Mayor

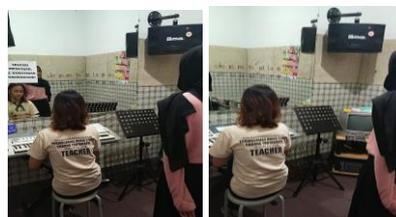


Gambar 2.

Pemanasan Vokal Tangga Nada
(Sumber: Bagariang, 2020)

Pemanasan vokal tangga nada ini dapat dilakukan berulang-ulang oleh peserta didik vokal, sehingga dapat hafal seberapa tinggi rendahnya nada yang dinyanyikan. Biasanya, pemanasan vokal tangga nada ini dilakukan dengan diiringi keyboard, bisa juga dengan mendengarkan pemanasan vokal tangga

nada dari video yang telah diputar, sehingga peserta didik vokal dapat mendengar, menirukan dan mempraktikkan suara nada yang dinyanyikan dengan lebih mudah dan jelas.



Gambar 3.

Dokumentasi Pemanasan Vokal Tangga Nada
(Sumber: Bagariang, 2020)

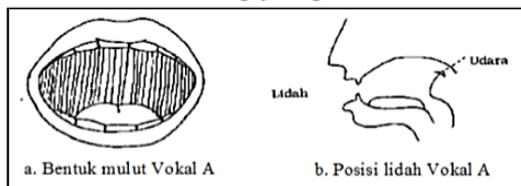
2) Pemanasan Vokal Artikulasi

Pada pemanasan vokal artikulasi ini, terbagi menjadi 3, yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan dan artikulasi huruf rangkap/diftong. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga artikulasi tersebut:

a) Artikulasi Vokal (Huruf Hidup)

Pemanasan artikulasi vokal diberikan pada peserta didik vokal dengan melatih pengucapan atau pelafalan huruf vokal a, i, u, e, o dengan jelas dan lantang. Kelima huruf ini yang membangun semua kata-kata dalam bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya. Pemanasan vokal artikulasi ini bertujuan untuk melatih kepekaan pengucapan dan pelafalan huruf pada syair atau lirik lagu yang dinyanyikan. Berikut ini adalah latihan untuk kelima vokal tersebut: (1) Vokal A, dengan teknik lemaskan lidah. Letakkan lidah rata di atas mulut sehingga sisi-sisi lidah menyentuh pangkal gusi, ujung lidah menyentuh akar gigi bawah. Kemudian ucapkan "A" dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut (laring) dan bagian depan mulut (bibir) akan terbuka, dan yang selanjutnya bentuk bibir atas dan

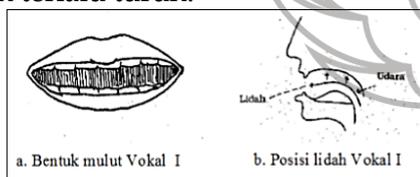
bawah pada bagian depan mulut terbuka membentuk corong yang bulat.



Gambar 4.

Bentuk mulut Vokal A dan Posisi Lidah Vokal A (Sumber: Soewito, 1996 : 16)

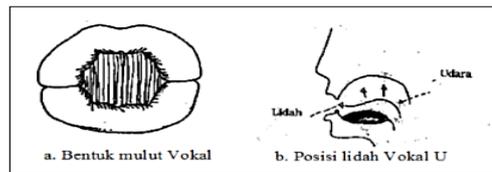
Nyanyikan vokal "A" dengan permulaan yang lembut, kemudian sedikit demi sedikit ditambah volume menjadi keras kemudian diakhiri sedikit demi sedikit menjadi lembut. Vokal yang kedua (2) yaitu vokal "I". Ujung lidah berada di belakang akar gigi bawah, namun bagian tengah dari lidah naik ke atas, dan mengucapkan "I" dengan sudut bibir ditarik ke belakang. Kemudian gigi atas dan bawah sebaiknya kelihatan, dan bibir tetap dijaga membentuk corong sehingga kesan suara lebih terfokus, dengan posisi seperti ini ucapkan vokal "I" dengan perlahan dan rahang bawahan jangan terlalu turun.



Gambar 5.

Bentuk mulut Vokal I dan Posisi Lidah Vokal I (Sumber: Soewito, 1996 : 18)

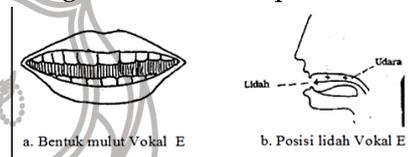
Jenis vokal yang ketiga (3) adalah vokal "U". Bibir dimajukan kedepan membentuk corong yang dipersempit, tetapi tetap bulat, dan ujung lidah menyentuh akar gigi sedikit membusung di bagian belakang, kemudian rahang bawah turun secukupnya. Antara gigi atas dan gigi bawah diberi jarak kira-kira 1 ibu jari.



Gambar 6.

Bentuk mulut Vokal U dan Posisi Lidah Vokal U (Sumber: Soewito, 1996 : 20)

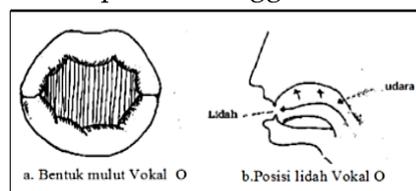
Jenis vokal yang selanjutnya adalah vokal "E". Mulut ditarik kesamping agak lebar dan ucapkan vokal "E" dengan menurunkan rahang bawah sehingga memberi ruangan untuk membuat suara jernih dan terang. Kemudian yang harus dilakukan bibir jangan menjadi sempit tetapi tetap seperti corong, untuk selanjutnya dengan posisi seperti ini ucapkan kembali vokal "E" dengan lembut dan perlahan.



Gambar 7.

Bentuk mulut Vokal E dan Posisi Lidah Vokal E (Sumber: Soewito, 1996 : 17)

Adapun jenis vokal yang terakhir yakni huruf vokal "O". Posisi Lidah tetap datar seperti pada huruf "A", lalu ucapkan "O" seperti kata "bakso", membentuk corong bibir diperpanjang. Rahang lebih rendah dan tenggorokan dalam posisi lebih luas, dengan posisi seperti ini ucapkan kembali huruf "O" dengan memperluas rongga mulut.



Gambar 8.

Bentuk mulut Vokal O dan Posisi Lidah Vokal O (Sumber: Soewito, 1996 : 19)
b) Artikulasi konsonan (Huruf mati)

Konsonan merupakan bunyi bantu untuk huruf vokal atau huruf hidup, yang mana pengucapan satu dengan yang lainnya akan berbeda berdasarkan pembentukan bunyinya. Contoh: (1) Konsonan b, c, d, g, k, p, t disebut juga konsonan hambat oral, dibunyikan dengan membentuk “hambatan” di mulut oleh alat bicara yang ada di mulut. (2) Konsonan l, m, n, r, ng, disebut juga konsonan hambat nasal, dibunyikan dengan membentuk “hambatan” di nasal. Konsonan ini disebut juga huruf mati yang bersuara.

c) Artikulasi vokal rangkap (Diftong)

Diftong adalah bunyi dua vokal yang berurutan, keduanya berbeda antara kualitas huruf vokal awal dan akhirnya. Pengucapan setiap vokal memerlukan penyesuaian pada kerongkongan dan mulut. Dalam menyanyikan diftong, vokal pertama dinyanyikan lebih lama dari vokal keduanya, vokal yang mendahului diberi tekanan sedikit kemudian berubah lebih rileks atau luwes kebunyi vokal yang mengikutinya. Contoh: Diftong “ai” (permai, dawai, melambai), “au” (engkau, hijau, lampau), “oi” (amboi, sepoi-sepoi), “ia” (karunia, dunia), “ua” (semua).

b. Pembelajaran Materi Lagu

Materi lagu pembelajaran vokal pop yang digunakan peserta didik vokal di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta, yaitu terdiri dari materi lagu anak-anak, lagu Indonesia dan lagu berbahasa asing. Adapun beberapa lagu-lagu tersebut diantaranya:

1) Lagu anak

Materi lagu anak yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Kupu-Kupu yang Lucu, Aku Pasti Bisa, Guruku Tersayang, Setinggi Langit, Untuk Tuhan, Hamtaro, Selamat Pagi, Ambilkan Bulan Bu, Cinta untuk Mama, Katakan Cinta, Andaikan Aku Punya Sayap, Ibuku Cantik, Salam bagi Sahabat, Padhang Bulan,*

2) Lagu Indonesia

Materi lagu Indonesia yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Remaja, Melukis Senja, Halu, Sekuntum Mawar, Di Atas Awan, Simphoni yang Indah, Yang Terbaik Bagimu, Menghujam Jantungku, Lagu Favorit, Selamanya Untukmu, Meraih Bintang, Sahabat Sepanjang Masa, Merakit, Oh Senangnya.*

3) Lagu dengan bahasa asing

Materi lagu Indonesia yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Someone You Loved, Rewrite the Stars, Fly Me to the Moon, Fireflies, A Whole New World, The Show, Happy, Tomorrow, Edelwais, Reflection, A Million Dreams,*

Materi lagu yang diberikan pada peserta didik vokal, disampaikan dengan pemutaran video pada laptop yang disambungkan proyektor dan ditembakkan ke layar dibantu dengan speaker sebagai penguat suara. Dengan materi lagu dan media audio visual berupa video tersebut, diharapkan membantu memudahkan peserta didik vokal pemula dalam memahami materi pembelajaran vokal pop yang diberikan. Peserta didik vokal dapat mengikuti materi pembelajaran vokal seperti pemanasan vokal, pemanasan artikulasi vokal dan materi lagu yang telah diberikan melalui video yang telah ditayangkan.



Gambar 9.

Dokumentasi Pembelajaran Materi Lagu
(Sumber: Bagariang, 2020)



Gambar 10.

Dokumentasi Pembelajaran Materi Lagu
(Sumber: Bagariang, 2020)

Metode pembelajaran vokal pop yang digunakan untuk pembelajaran materi lagu diantaranya metode ceramah, demonstrasi, imitasi dan drill. Keempat metode tersebut akan saling berkesinambungan satu dengan yang lain pada proses pembelajaran vokal pop. Langkah awal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran materi lagu adalah peserta didik vokal diberikan penjelasan mengenai judul lagu, bahasa yang digunakan dalam lagu yang dipelajari, isi atau tema lagu, makna lagu. Dengan melihat, mendengar, menirukan dan mempraktikkan diharapkan peserta didik vokal dapat dengan mudah mempelajari dan memahami materi lagu yang dinyanyikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir, peneliti melakukan analisa dan evaluasi selama proses pembelajaran vokal pop berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap keenam peserta didik vokal pop untuk membantu dalam pengumpulan data-data penelitian. Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan tersebut, evaluasi yang

dilakukan peneliti, berkaitan dengan minat peserta didik vokal dalam belajar vokal, tingkat rasa percaya diri dan keberanian yang muncul dari keenam peserta didik vokal pop.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik vokal pop mengalami perkembangan yang baik dalam minat belajar vokal, rasa percaya diri dan keberanian dalam bernyanyi. Peserta didik vokal mampu dan berani tampil bernyanyi sendiri di kelas, berani bernyanyi didepan teman-temannya, peserta didik vokal menikmati belajar vokal dengan media audio visual berupa video, peserta didik vokal mampu memahami materi pemanasan vokal, pemanasan artikulasi, pemanasan diafragma, peserta didik vokal mampu menunjukkan ketepatan nada dalam bernyanyi, ketepatan dalam melafalkan syair lagu dan mampu menghafal lagu.

Strategi pembelajaran vokal pop pemula menggunakan media audio visual berupa video ini dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik vokal pop pemula di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta, diantaranya: membantu peserta didik vokal dalam menarik minat belajar vokal, membantu dalam mencapai ketepatan nada dalam lagu, membantu dalam kelancaran pelafalan syair lagu dan membantu dalam menghafal lirik lagu. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diharapkan media audio visual berupa video ini dapat dijadikan solusi sebagai strategi pembelajaran vokal pop pemula bagi peserta didik vokal di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta.

B. Pembahasan

Proses strategi pembelajaran vokal pop bagi pemula melalui media audio visual di Purwa Caraka Musik Studio Gedong Kuning Yogyakarta terdapat beberapa tahap

yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya: pengamatan lapangan, data penerapan media audio visual video pada materi lagu yang diajarkan pada peserta didik vokal pop pemula.

1. Pengamatan lapangan

Kegiatan proses pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti untuk menemukan suatu permasalahan dimulai ketika keenam objek penelitian tersebut sedang mengikuti pembelajaran vokal pop untuk pemula di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta dan peneliti melihat beberapa peserta didik vokal ada yang sudah mengikuti pembelajaran vokal pop dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang kurang dapat mengikuti pembelajaran vokal pop. Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tersebut membuahkan hasil dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan topik yang menjadi titik fokus dalam karya tulis ilmiah penelitian ini. Permasalahan yang peneliti temui tersebut adalah terdapat enam orang peserta didik vokal pop yang mengalami kendala seperti: masih canggung dalam belajar vokal, kurangnya motivasi dan minat peserta didik vokal dalam belajar vokal, kurangnya pengetahuan tentang materi vokal, belajar vokal hanya sebagai kegiatan pengisi waktu luang ketika peserta didik dititipkan orang tua dan belum pernah belajar vokal. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengamati lebih dalam, sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian karya tulis ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta, yang beralamatkan beralamat di Jalan Gedong

Kuning No. 164, Pringgolayan, Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama sebulan, yaitu pada bulan Januari 2020. Jadwal penelitian yang telah ditentukan tersebut hampir mengalami kemunduran, karena adanya dampak dari wabah pandemi virus *Covid-19*. Proses pengambilan data penelitian juga sedikit tidak berjalan lancar sesuai dengan harapan peneliti sehingga terjadi sedikit perubahan jadwal pengambilan data, namun kendala-kendala tersebut dapat teratasi sebelum *Covid-19* mulai menyebar luas.

Kegiatan pembelajaran vokal pop pemula ini dilaksanakan pada hari Selasa, pukul 13.30 dan hari Jumat pukul 13.30, 15.00, 17.15. Terdapat dua hari dan beberapa jam pembelajaran vokal, dikarenakan dari keenam peserta didik vokal tersebut mempunyai jadwal yang berbeda dalam proses belajar vokalnya. Proses pembelajaran vokal pop ini dibimbing oleh Kak Stephani sebagai pengajar kelas vokal di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta.

2. Data Penerapan

Pada data penerapan ini, peneliti memaparkan maksud dan tujuan penelitian ini dengan mengadakan pertemuan singkat dengan keenam objek penelitian yang berusia 10-12 tahun di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta, pertemuan ini menjelaskan mengenai penjelasan tahapan-tahapan dan materi yang akan ditempuh dari awal proses kegiatan *observasi* hingga akhir proses penelitian selesai. Materi-materi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran vokal pop pemula, diantaranya materi pemanasan vokal, pemanasan artikulasi dan penggunaan media audio visual berupa

video dalam menyanyikan lagu yang dipelajari serta reaksi dan tanggapan dari peserta didik vokal setelah menggunakan media audio visual video. Berikut akan dijabarkan lebih detail, diantaranya sebagai berikut:

a. Pembelajaran Vokal

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran vokal. Menurut Jamalus, (1988), pembelajaran vokal bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh kepada seluruh peserta didik vokal dari segi pengetahuan dan pengalaman vokal secara kreatif serta mampu menghargai hasil karyanya. Menurut Jamalus, (1988:137), pengalaman dalam kegiatan olah vokal bagi peserta didik vokal dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, berkreasi dengan musik, sehingga peserta didik vokal dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik.

Pada dasarnya suara manusia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, suara orang dewasa dan suara anak-anak. Suara orang dewasa dibagi menjadi dua macam yaitu suara orang dewasa pria dan suara orang dewasa wanita. Jenis suara orang dewasa pria meliputi: tenor (jenis suara tinggi), bariton (jenis suara sedang), dan bass (jenis suara rendah). Jenis suara orang dewasa wanita meliputi: Sopran (jenis suara tinggi), mezzo sopran (jenis suara sedang dan alto (jenis suara rendah). Pada penelitian ini, terfokus untuk suara anak-anak yang berusia 8-12 tahun yang berjumlah enam orang di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta.

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran musik vokal. Pada penelitian ini, peneliti berfokus hanya pada olah vokal pop, yang berarti pembelajaran vokal yang hanya berfokus dan mempelajari lagu-lagu pop dalam pemilihan lagunya. Selama proses pembelajaran vokal pop bagi pemula ini diajarkan berbagai macam repertoar vokal untuk pemula, diantaranya:

1) Lagu anak

Materi lagu anak yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Kupu-Kupu yang Lucu, Aku Pasti Bisa, Guruku Tersayang, Setinggi Langit, Untuk Tuhan, Hamtaro, Selamat Pagi, Ambilkan Bulan Bu, Cinta untuk Mama, Katakan Cinta, Andaikan Aku Punya Sayap, Ibuku Cantik, Salam bagi Sahabat, Padhang Bulan,*

2) Lagu Indonesia

Materi lagu Indonesia yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Remaja, Melukis Senja, Halu, Sekuntum Mawar, Di Atas Awan, Simphoni yang Indah, Yang Terbaik Bagimu, Menghujam Jantungku, Lagu Favorit, Selamanya Untukmu, Meraih Bintang, Sahabat Sepanjang Masa, Merakit, Oh Senangnya.*

3) Lagu dengan bahasa asing

Materi lagu Indonesia yang dipelajari dalam pembelajaran vokal pop ini diantaranya adalah *Someone You Loved, Rewrite the Stars, Fly Me to the Moon, Fireflies, A Whole New World, The Show, Happy, Tomorrow, Edelwais, Reflection, A Million Dreams.*

Pada proses pembelajaran vokal pop bagi pemula ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi dan drill dalam proses penyampaianya.

Menurut Soewito, (1996:9) mengungkapkan, setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada *do re mi fa sol la si*. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Berikutnya kepada siswa dijelaskan teknik dasar menyanyi yang harus diketahui, meliputi: sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, intonasi dan resonansi. Dalam kegiatan olah vokal dipergunakan suatu lagu sebagai model yang memiliki unsur musik meliputi irama, bentuk, melodi, warna nada dan sebagainya.

Menurut Soewito, (1996:12) menjelaskan dalam kegiatan olah vokal, organ-organ yang berhubungan dengan terjadinya suara antara lain : tracea, selaput suara, rongga tekak, lidah, anak lidah, rongga mulut, langit-langit, rongga kepala, rongga hidung, hidung, gigi atas, gigi bawah. Salah satu alat yang sangat berperan di dalam kegiatan olah vokal adalah suara.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran olah vokal merupakan materi dasar belajar vokal yang harus diperhatikan dan dilatih oleh peserta didik vokal terutama di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta, agar kemampuan olah vokalnya menjadi berkembang ke arah yang lebih baik. Pembelajaran olah vokal yang ideal sebaiknya melalui pengalaman secara bertahap dari pengetahuan dan keterampilan bermusik karena akan menjadi dasar yang paling utama bagi perkembangan mental dan kepribadian peserta didik vokal di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta.

b. Penggunaan audio visual berupa video

Pemanfaatan video pembelajaran vokal pop pemula ini dengan melakukan pemberian contoh video konser-konser vokal dan rekaman-rekaman belajar vokal yang tepat bagi pemula. Video yang digunakan bersumber pada video dari artis-artis vokal dalam negeri dan luar negeri yang disesuaikan dengan kebutuhan pemula vokal di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta.

Penggunaan media audio visual berupa video ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik vokal menggunakan referensi lagu yang diminati dengan penggunaan media audio visual berupa video. Video referensi yang telah dipilih sesuai minat peserta didik vokal dan dilihat peserta didik vokal kemudian akan dibahas dikelas untuk memperdalam tentang pemanasan vokal dan teknik-teknik vokal yang digunakan, kemudian mempraktikkan pembelajaran vokal dengan cara seperti orang karaoke. Jadi peserta bernyanyi hanya dengan diputarkan video yang berisikan musik dan tulisan lirik. Hasil dari proses karaoke terhadap peserta didik vokal tersebut dilakukan evaluasi dan sebagai bahan untuk belajar dirumah, peserta didik vokal dapat mengulang video lagu yang telah dipelajari dikelas.

c. Reaksi peserta didik vokal terhadap penggunaan video

Pada penelitian ini peneliti mencoba memberikan beberapa tahapan dalam strategi pembelajaran vokal pop pemula menggunakan media audio visual berupa video ini, diantaranya tahap perencanaan, tahap pembelajaran dan tahap evaluasi. Pada ketiga tahapan tersebut mencakup beberapa kegiatan

yang harus dilakuakn terlebih dahulu, diantaranya mengenalkan tentang pembelajaran vokal, observasi latar belakang, observasi minat belajar, pengarahan penggunaan video untuk memperdalam materi, praktik materi dengan karaoke, reaksi peserta didik vokal dan evaluasi.

Pada kegiatan yang telah dilakukan oleh keenam peserta didik vokal tersebut menunjukkan reaksi yang positif dalam mempelajari materi pembelajaran vokal yang telah diberikan, reaksi yang positif tersebut diantaranya: meningkatnya antusias belajar pada peserta didik vokal, terlihat dari sikap keenam peserta didik vokal yang selalu gembira ketika mengikuti pembelajaran vokal; lebih tertarik dan semangat untuk belajar vokal, terlihat antusiasnya saat menentukan pemilihan lagu yang akan dipelajari; memperhatikan dan mendalami materi pembelajaran vokal yang telah diberikan, terlihat ketika diberikan tugas untuk mempelajari lagu berikutnya sudah menunjukkan progress yang baik dalam hal menerapkan pemanasan vokal dan teknik vokal yang telah diberikan; peserta didik vokal cepat dalam menghafal lirik lagu dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran vokal; peserta didik vokal menikmati pembelajaran vokal yang telah diberikan; tercapainya ketepatan nada dalam lagu; tercapainya kelancaran pelafalan syair lagu dan membantu dalam menghafal lirik lagu.

Progres positif yang ditunjukkan oleh peserta didik vokal diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi peserta didik vokal pop pemula di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta, sehingga strategi pembelajaran vokal

yang telah diberikan diharapkan dapat berhasil diterapkan dalam diri keenam peserta didik vokal tersebut.

d. Hasil wawancara

Tahap selanjutnya setelah keenam peserta didik vokal melakukan serangkaian kegiatan yang telah tersusun dalam konsep penelitian adalah tahap wawancara. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa faham peserta didik dalam memahami materi vokal dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran vokal di Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) cabang Gedong Kuning Yogyakarta. Adapun dari beberapa daftar pertanyaan yang peneliti susun, dua diantaranya mengarah pada pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi peserta didik vokal, setelah melakukan penerapan penggunaan video sebagai media pembelajaran vokal. Pertanyaan tersebut diantaranya: bagaimana tanggapan anda tentang media audio visual (video) yang digunakan dalam pembelajaran vokal di PCMS cabang Gedong Kuning Yogyakarta? dan apakah materi pembelajaran vokal dengan media audio visual (video) yang telah diberikan, dapat membantu anda untuk memahami materi vokal dan dapat membantu dalam membawakan lagu-lagu vokal?

Pertanyaan yang diberikan kepada keenam peserta didik hampir semuanya memberikan tanggapan yang positif. Berdasarkan hasil tanggapan dari keenam peserta didik vokal pop pemula di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran vokal pop pemula menggunakan media audio visual (video) dapat membantu peserta didik vokal untuk memahami materi vokal dan

dapat membantu dalam membawakan lagu-lagu vokal yang telah diajarkan. Daftar pertanyaan selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran.

Pengambilan data wawancara ini dilakukan menggunakan perekam elektronik berupa kamera dan video *record* dari *smartphone*. Tahap akhir pengecekan pemahaman materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran vokal menggunakan media video, dapat ditarik kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran vokal menggunakan media audio visual berupa video ini dapat membantu pemahaman dan keterampilan vokal bagi keenam peserta didik vokal pemula di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait topik strategi pembelajaran vokal pop pemula menggunakan media audio visual (video) di Purwa Caraka Musik Studio cabang Gedong Kuning Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat tiga poin penting yang dilakukan dalam menentukan strategi pembelajaran vokal pop pemula menggunakan media audio visual (video), yaitu tahap perencanaan, tahap proses pembelajaran vokal dan tahap evaluasi. Penggunaan media audio visual berupa video digunakan untuk semua lagu yang akan dipelajari. Dengan demikian, dapat memudahkan peserta didik vokal dalam menyerap, mengerti, memahami dan mempraktikkan kembali materi pembelajaran vokal pop yang telah diberikan.

Memberikan pengaruh perkembangan yang baik pada siswa, dalam hal menumbuhkan minat belajar vokal, rasa percaya diri dan keberanian dalam bernyanyi. Peserta didik terkesan menikmati belajar vokal dengan media audio visual berupa video. Oleh karenanya mereka dapat lebih cepat dalam memahami materi, dan berkembang kepercayaan dirinya lebih baik. Hal tersebut terdeteksi pada saat diadakan sesi evaluasi, mereka mampu dan berani tampil bernyanyi sendiri (Solo) di depan audience dengan nyaman dan bangga.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Metodelogi Penelitian* (Edisi Revi). Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan Huruf Vokal A, I, U, E, O pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 45-71.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2012). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gemilangsari, A. binarsi. (2017). Penerapan Teknik Vokal Mahasiswa Pim Vokal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fbs Uny dalam Menyanyikan Lagu Populer (Pop) di Pertunjukan Live Music. *Penerapan Teknik Vokal Mahasiswa Pim Vokal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fbs Uny dalam Menyanyikan Lagu Populer (Pop) di Pertunjukan Live Music*, 6(1).
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran

- untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding TEP & PDs, Transformasi Pendidikan Abad 21*, 1, No.15, 96–102.
- Harclerod, F.F., Brown, J.W., Lewis, R. . (1977). *Instruction technology, media, and methods*. USA: Mc Graw-hill Inc.
- Jamalus, P. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Cetakan V. Bandung: Mandar Maju
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Liturgi, T. P. M. (2002). *Menjadi Dirigen II Edisi Revisi Membentuk Suara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurrohimi, M. R. A. M. (2017). Pengaruh Media Audio Visual pada Pembelajaran Musik Ensemble Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 6, No.1, S, 55–61.
- Pramayudha, Y. (2010). *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Putra, A. E. (2008). *Jurus Menyanyi Mudah*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Rusman, Deni Kurniawan, C. R. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soewito, M. (1996). *Teknik Termudah Belajar Vocal*. Bandung: Titik Terang.
- Sugiyono, P. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (A. Nuryanto, ed.. Bandung: Alfabeta Suleiman, A. H. (1981). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerapan dan Penyuluhan*. PT. Gramedia, Anggota IKAPI
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 22). Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, A. H. (1981). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerapan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia, Anggota IKAPI.
- Suryati. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik bagi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan Media Audio Visual. *Promusika, Volume 4*, pp. 75–83.
- Widyastuti, M. . 2007). *Diklat Perkuliahan Vokal I*. Yogyakarta: UNY.